

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian dan Tahap- tahap Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini dikarenakan penelitian ini menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.<sup>52</sup>

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih artistik (kurang pola), dan sebagai metode interpretatif karena hasil data penelitian lebih fokus pada interpretasi data yang ditemukan di lapangan.<sup>53</sup> Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2011) penelitian kualitatif merupakan Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau verbal dari orang dan perilaku yang dapat

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 13 – 14

diamati. Pendekatan ini ditujukan untuk latar belakang dan individu secara holistik atau utuh.<sup>54</sup>

Penelitian kualitatif bergantung pada aspek ilmiah dimana pengumpulan data harus konsisten dengan kenyataan yang terjadi. Ini karena para peneliti menganggap penelitian kualitatif ini lebih dapat dipertanggungjawabkan karena rumusan masalah yang sudah dibuat dapat diubah dan disesuaikan dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sejalan dengan pendapat lain, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data adalah triangulasi, analisis data induktif, dan temuan kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.<sup>55</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan secara alami dan bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian data deskriptif diperoleh dari penelitian dalam bentuk tulisan atau kata-kata dari subjek yang sedang dipelajari, disebut penelitian kualitatif.

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam tingkat pemahaman menurut Anderson & Krathwohl mengenai materi virus ditinjau dari gaya belajar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah penjelasan deskriptif, faktual

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1

dan praktis mengenai tingkat pemahaman konsep biologi siswa tentang materi virus. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata, tanggapan siswa, dan hasil wawancara lisan, serta apa yang terjadi, dialami, dan dipikirkan subjek penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada kegiatan siswa dalam memecahkan soal-soal virus. Hasil pekerjaan siswa akan diperkuat dengan melakukan wawancara yang lebih rinci tentang jawaban tertulis. Kemudian peneliti mendapatkan data kualitatif berupa kata-kata dan tulisan dari subjek yang diteliti serta hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki situasi, situasi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, yang hasilnya disajikan dalam bentuk penelitian.<sup>56</sup> Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3

sendiri jadi kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Peneliti bertindak sebagai perencana, analisis data, penerjemah data, pelaksana pengumpulan data, dan peneliti menjadi pelopor untuk temuan penelitiannya. Peneliti menjadi segalanya selama proses penelitian.<sup>57</sup> Dalam penelitian kualitatif, dituntut adanya pengamatan mendalam (*in-depth observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).<sup>58</sup> Maka pada penelitian ini peneliti harus berinteraksi dengan sumber data, dan peneliti harus terlibat dan melekat pada subjek penelitian. Dengan kehadiran peneliti di lapangan, peneliti akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, kehadiran peneliti di lapangan juga dapat membantu peneliti lebih mengenal bagaimana keadaan objek yang akan diteliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dan interaksi.

Dalam penelitian peran peneliti adalah pengumpul data secara langsung dan secara penuh. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, penganalisis data, dan penyusun laporan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi angket, data hasil tes tertulis, data observasi, dan data wawancara. Pelaksanaan angket, tes tertulis dan wawancara diketahui oleh subjek dan guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar subjek penelitian mampu memberikan informasi seakurat mungkin berupa jawaban dan argumen yang sesuai dengan

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 168

<sup>58</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 18

pengetahuannya sehingga dapat diketahui gambaran tingkat pemahamannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMAN 1 Rejotangan, yaitu Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Dusun Jatisari, Desa Buntaran, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66293. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Lokasi ini menjadi tempat dilaksanakannya penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru biologi terbuka dan menerima berbagai bentuk pembaharuan dalam dunia pendidikan, terutama yang akan mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Di SMAN 1 Rejotangan belum ada penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan analisis pemahaman konsep biologi ditinjau dari gaya belajar siswa.
3. Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami konsep biologi dalam menyelesaikan soal khususnya pada materi virus, diperlukan untuk memahami sejauh mana pemahaman konsep yang dimiliki siswa.

### **D. Sumber Data**

Data didapatkan dari hasil observasi, tes, angket, dan wawancara terhadap subjek penelitian. Data tersebut akan diolah guna

mendeskripsikan pemahaman konsep biologi materi virus berdasarkan gaya belajar. Data yang akan terkumpul yakni: hasil observasi pembelajaran, angket gaya belajar siswa, jawaban tertulis dari tes pemahaman konsep materi virus, hasil wawancara dengan siswa.

#### **E. Subjek Penelitian**

Adapun siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas X MIPA-2 yang berjumlah 34 diantaranya 13 laki-laki dan 21 perempuan. Dari 34 siswa tersebut akan dipilih 9 siswa sebagai subjek wawancara penelitian, yaitu 3 siswa dari kelompok gaya belajar visual, 3 siswa dari kelompok gaya belajar auditorial, dan 3 siswa dari kelompok gaya belajar kinestetik. Pemilihan gaya belajar menurut DePorter & Hernacki. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni siswa kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil observasi, recording hasil wawancara siswa dan guru, serta transkrip wawancara.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen tes pada penelitian ini menggunakan materi virus yang disajikan di kelas X pada semester ganjil. Instrumen telah terlebih dahulu divalidasikan sebelum instrumen tersebut diujikan kepada siswa, instrumen divalidasikan kepada ahli yaitu 2 dosen ahli biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan 1 guru biologi SMAN 1 Rejotangan, dan dinyatakan bahwa instrumen ini "*layak digunakan dengan perbaikan*". Setelah instrumen dinyatakan "*layak digunakan*", instrumen

ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dan digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam menggali pemahaman konsep siswa.

Instrumen angket yang akan diujikan kepada siswa juga telah divalidasikan kepada ahli yaitu 2 dosen ahli biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan 1 guru biologi SMAN 1 Rejotangan. Dan dinyatakan bahwa instrumen ini "*layak digunakan*". Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dan digunakan sebagai panduan peneliti dalam menggali karakteristik gaya belajar siswa.

Pedoman wawancara yang diujikan ke subjek penelitian juga telah divalidasikan kepada ahli yaitu 2 dosen ahli biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan 1 guru biologi SMAN 1 Rejotangan, dan dinyatakan bahwa instrumen ini "*layak digunakan dengan perbaikan*", Setelah instrumen dinyatakan "*layak digunakan*", instrumen wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan dapat digunakan sebagai panduan peneliti dalam menggali pemahaman konsep siswa berdasarkan indikator-indikator pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwohl.

Dalam penelitian ini sumber data lain yang digunakan adalah foto dan dokumentasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan saat mengerjakan tes. Foto atau dokumentasi menghasilkan data dalam bentuk deskriptif yang cukup berharga karena menggambarkan secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data.<sup>59</sup> Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yakni:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung mengenai tingkah laku.<sup>60</sup> Dilihat dari kerangka kerjanya, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Observasi terstruktur, yakni observasi yang dilakukan secara sistematis, variabel teoritis dan indikator diketahui, dan unitnya diketahui. Pada observasi ini, pengamat hanya mencocokkan indeks yang dikelompokkan dengan gejala yang diamati.
- b. Observasi tak berstruktur, yakni observasi yang dilakukan dengan tidak menentukan kesatuan, variabel, atau indikator, dan tidak ada hipotesis dalam observasi ini. Jenis observasi ini juga disebut sebagai observasi terlibat.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 308

<sup>60</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 149

<sup>61</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 60-61

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi. Peneliti dapat melakukan observasi secara bebas, menuliskan apa yang menarik, menganalisis dan kemudian menarik kesimpulan. Peneliti terlibat langsung dengan siswa-siswi kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan, sehingga hasil observasi diperoleh data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Teknik observasi memberikan data berupa dokumentasi dan keadaan siswa ketika proses pembelajaran biologi di kelas dan pada saat mengerjakan soal tes. Dalam hal ini observasi dilakukan terhadap siswa maupun guru.

## 2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur, dan terencana. Alat pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dan ditulis oleh responden sering disebut juga dengan angket. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk menentukan gaya belajar setiap siswa, meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Kemudian menyimpulkan hasil angket yang telah diisi siswa. Setelah diketahui masing-masing gaya belajar siswa, akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data penelitian.

### 3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>62</sup> Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes tulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep biologi antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan dalam menyelesaikan soal materi virus. Metode tes tertulis dalam penelitian ini untuk mencari informasi dan argumen dari jawaban tes tulis. Tes diberikan kepada beberapa siswa kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan dalam bentuk penugasan yang terdiri dari 3 soal uraian. Tes diberikan masing masing kepada seluruh siswa kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan ditinjau dari klasifikasi gaya belajar.

### 4. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui komunikasi tatap muka antara peneliti dan subjek penelitian.<sup>63</sup> Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh persepsi, sikap, pola pikir, dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, pewawancara melakukan wawancara ketat yang sesuai

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hal. 65

<sup>63</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 65

dengan daftar pertanyaan yang disiapkan. Pewawancara bebas untuk mengajukan pertanyaan, tetapi relatif kecil.

Sebelum wawancara, peneliti meminta guru di bidang studi untuk mempertimbangkan siswa mana yang lebih mungkin untuk berkomunikasi, dan mengklarifikasi diskusi dari jawaban atas ujian tertulis yang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 9 siswa sebagai sampel wawancara, 3 siswa dari kelompok gaya belajar visual, 3 siswa dari kelompok gaya belajar auditorial, dan 3 siswa dari kelompok gaya belajar kinestetik. Selama wawancara peneliti meminta informan mengutarakan pandangan atau argumen dari jawaban dari tes tulis yang berkaitan dengan materi virus.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Susan Stainback, berpendapat bahwa analisis data penting dalam proses penelitian kualitatif. Menurut Bogdan, analisis data adalah proses secara sistematis menemukan, mengumpulkan, memahami, dan memberi tahu orang lain tentang data yang diperoleh, hasil wawancara, dan catatan di tempat. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) tidak ada panduan penelitian kualitatif untuk menentukan jumlah data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan dan teori.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 244

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:<sup>65</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data memiliki arti yakni merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengoreksi angket gaya belajar dan hasil tes yang dikerjakan siswa. Kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan gaya belajar.
- b. Hasil pekerjaan siswa yang merupakan data mentah ditransformasikan pada catatan sebagai bahan untuk wawancara.
- c. Hasil wawancara dikoreksi agar susunan bahasanya menjadi baik dan kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.

Hasil angket gaya belajar siswa dapat diklasifikasikan melalui penskoran untuk mengetahui siswa yang mempunyai gaya belajar visual, auditorial, ataupun kinestetik. Dari klasifikasi angket nantinya

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hal. 338

akan di analisis pemahaman konsep biologi menurut Anderson & Krathwohl.

Penskoran hasil angket gaya belajar menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan 4 pilihan.<sup>66</sup>

**Tabel 3.1** Pedoman Penskoran Angket<sup>67</sup>

Skor	Pilihan Jawaban
4	Selalu (SL)
3	Sering (SR)
2	Jarang (JR)
1	Tidak Pernah (TP)

Selanjutnya dari hasil perolehan skor angket gaya belajar siswa. Skor tiap item dihitung dengan melihat kode pertanyaan. Kemudian hasil yang telah didapat jumlah, lalu bandingkan. Nilai terbesar menunjukkan kecenderungan pada modalitas, sehingga dapat dikelompokkan gaya belajar siswa yang terdiri dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 94

<sup>67</sup> Rubhan Masykur, Nofrizal Nofrizal, dan Muhamad Syazali, “*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash*,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 177–186

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, data dapat terorganisasikan, sehingga data semakin mudah dipahami.<sup>68</sup> Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini penyajian data meliputi, menyajikan hasil tes siswa dan menyajikan hasil wawancara. Pada tahap ini, data disusun dalam bentuk hasil tes dan hasil wawancara sesuai dengan tujuan penelitian, dan kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata berurutan sehingga sajian data yang adalah kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang dapat memberikan kesimpulan yang menarik. Dari hasil penyajian data yang dilakukan, analisis disimpulkan dalam bentuk data temuan, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

## 3. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

---

<sup>68</sup> Ibid, hal 341

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>69</sup>

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum begitu jelas, dapat berupa hubungan kausa atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan dalam penelitian adalah hasil dari kemampuan pemahaman konsep biologi antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dalam menyelesaikan soal virus di kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan.

#### **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini keabsahan data ditentukan menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan situasi aktual di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data, digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan/keajegan pengamatan

---

<sup>69</sup> *Ibid*, hal 345

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan ini bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah atau masalah yang dicari, dan kemudian fokus pada hal-hal itu secara rinci.<sup>70</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain sebagai perbandingan atau penguatan hasil analisis data. Teknik triangulasi memprioritaskan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu perbandingan dan verifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda pada penelitian kualitatif. Peneliti dapat membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan subjek.<sup>71</sup>

## 3. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang subjek yang diteliti. Sehingga dengan mereka, peneliti

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 329

<sup>71</sup> *Ibid*, hal 330

dapat menganalisis persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan. Teknik ini dilakukan dengan memposting hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat.<sup>72</sup>

## **J. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
  - b. Mengadakan observasi pada sekolah yang akan di teliti, yaitu di SMAN 1 Rejotangan untuk mengetahui kondisi dari lokasi atau objek penelitian.
  - c. Mempersiapkan surat pengantar dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan mohon izin untuk melaksanakan penelitian pada Selasa, 12 Oktober 2021.
  - d. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah, yaitu di SMAN 1 Rejotangan pada Kamis, 21 Oktober 2021.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Mengadakan observasi pembelajaran terhadap guru dan siswa di kelas X MIPA-2 pada Rabu, 27 Oktober 2021.
  - b. Memberikan angket gaya belajar dan tes pemahaman konsep biologi kepada siswa kelas X MIPA-2 yang sebelumnya sudah

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hal 330-331

divalidasi oleh dosen dan guru biologi SMAN 1 Rejotangan pada Jum'at, 21 Januari 2022.

- c. Menganalisis hasil pengelompokan angket gaya belajar untuk mengetahui siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.
- d. Menganalisis hasil penyelesaian tes siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep biologi siswa dalam menyelesaikan soal materi virus.
- e. Menentukan subjek wawancara berdasarkan hasil angket dan tes.
- f. Melakukan wawancara terhadap subjek yang telah ditentukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai tingkat pemahaman konsep biologi siswa kelas SMAN 1 Rejotangan pada Selasa, 25 Januari 2022.
- g. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan dalam bentuk tes tertulis, dokumen observasi, wawancara, foto, atau dokumentasi yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

### 3. Tahap Akhir

- a. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala SMAN 1 Rejotangan.
- b. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan.
- c. Reduksi data.
- d. Menentukan kesimpulan dari hasil penelitian.
- e. Menulis laporan penelitian dalam bentuk skripsi.